

# **PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *RETURN ON INVESTMENT* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Rini Hulasoh, Henny Mulyati  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan  
rinihulasoh95@gmail.com, Hennystiead@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of total asset turnover, return on investment, and price earnings on firm value. This research was conducted at property and real estate sector companies in the period 2015-2019. This research uses associative quantitative methods. The sampling technique was used purposive sampling, namely the selection of samples using certain criteria from the research carried out. The study population was companies in the property and real estate sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the total asset turnover and return on investment have a significant positive effect on PBV while the price earning ratio has no significant positive effect on PBV. Simultaneously, total asset turnover, return on investment and price earning ratio variables affect PBV.*

**Keywords:** *Total asset turnover, return on investment, price earning ratio, firm value*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover*, *return on investment*, dan *price earnings* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor property dan real estate kurun waktu 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat *asosiatif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* dan *return on investment* berpengaruh positif terhadap PBV sedangkan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap PBV. Secara simultan variabel *total asset turnover*, *return on investment* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap PBV.

**Kata Kunci:** *Total asset turnover, return on investment, price earning ratio, nilai perusahaan*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *total asset turnover*, *return on investment*, *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan proksi *price to book value* (PBV). Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini adalah terjadinya penurunan harga saham perusahaan property yang terdaftar di bursa

saham Indonesia sejak kurun waktu Januari 2015 hingga Juni 2020 (www.industry.co.id, 2020). Penurunan nilai perusahaan tersebut dapat berakibat pada menurunnya kepercayaan investor pada perusahaan.

*Firm value* yang dicerminkan oleh *share price*. *Share price* dibentuk oleh hubungan *supply* dan *demand* di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perseroan (Harmono, 2018). Semakin tinggi *firm value* maka semakin tinggi pula *share price*. Tingginya *firm value* menunjukkan kemakmuran *stockholders* (Apritasari, Winda Rizky dan Oetomo, 2013)

Beberapa faktor yang mempengaruhi *firm value* antara lain *total assets turnover*. *Total assets turnover* adalah ukuran efektivitas total assets suatu perseroan dalam memperoleh sales, atau definisi lainnya ialah berapa sales yang diperoleh untuk tiap rupiah yang tercatat dalam jumlah assets (Hery, 2018). Semakin tinggi nilai *total assets turnover* maka semakin tinggi pula efisiensi assets perseroan dalam menciptakan keuntungan untuk perseroan, dan hal tersebut juga menunjukkan peluang investasi penanam modal dan pemicu kenaikan *share price* perseroan. Kenaikan *share price* juga meningkatkan harga *book value* (Misran dan Chabachib, 2017).

*Return on investment (ROI)* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian total assets yang digunakan oleh perseroan. ROI mengukur efektivitas management dalam mengelola investasi. Menurut Kasmir, (2016) jika semakin kecil maka rasionya kurang baik, begitu pula sebaliknya. Artinya, rasio tersebut akan digunakan secara keseluruhan untuk mengukur efisiensi operasi perseroan.

*Price earning ratio (PER)* atau tingkat pengembalian harga ialah metode populer yang menggunakan nilai pengembalian untuk memperkirakan nilai intrinsik, metode pengganda pengembalian (Jogiyanto, 2013). Rasio harga terhadap *revenue* mewakili *rasio share price* terhadap *revenue*. Rasio ini menunjukkan penilaian penanam modal terhadap *share price* berdasarkan *return multiple*.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menduga bahwa *total asset turnover*, *return on investment*, dan *price earnings* mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan (PBV). Riset ini berasumsi bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola assetnya maka semakin besar peluang investor untuk menanamkan dananya. Semakin baik perusahaan dalam mengelola investasinya maka semakin tinggi peluang investor berinvestasi di perusahaan. Semakin tinggi nilai PER perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan. Manfaat dari riset ini adalah (1) memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas aset dan investasi perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia, (2) sebagai bahan referensi bagi riset selanjutnya.

## LITERATURE REVIEW

### *Signalling Theory*

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa orang dalam biasanya mengetahui perseroan lebih baik daripada orang luar. Manajer belum dapat memahami harga pasar saham dan tingkat suku bunga yang akan terjadi di masa mendatang. Namun manajer dapat memahami prospek perseroan. Ketika hanya manajer yang mengetahui prospek perseroan dibanding dengan pihak lain, maka akan terjadi asimetri informasi (Wiyono dan Kusuma, 2017).

*Signalling Theory* mengkaji bagaimana reaksi para penanam modal atas sinyal yang diterima atas sinyal yang perseroan berikan dalam bentuk berbagai informasi. Penerimaan sinyal dalam bentuk berita baik maupun berita buruk. *Signalling theory* berasumsi bahwa informasi yang diperoleh penanam modal dan manager suatu perseroan tidaklahimbang. Hal demikian terjadi jika manager suatu perseroan tidak berupaya memberikan data yang lengkap dan menyeluruh. Data tersebut sangat relevan dan bisa dipergunakan oleh pasar sebagai petunjuk dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada nilai perseroan (Prajanto dan Pratiwi, 2017).

### Nilai Perusahaan

*Firm value* merupakan pandangan penanam modal terhadap perseroan, biasanya terkait dengan *share price*. Untuk menjelaskannya, satu hal yang dipertimbangkan penanam modal untuk berinvestasi ialah *firm value* tempat penanam modal tersebut berinvestasi. *Share price* tergantung dari permintaan dan penawaran penanam modal, sehingga *share price* dapat digunakan sebagai representasi dari *firm value*. *Share price* ialah harga yang terjadi pada saat suatu saham diperdagangkan di pasar modal. Untuk perseroan yang menerbitkan saham di pasar modal, *share price* yang diperdagangkan di bursa adalah parameter *firm value* tersebut. Semakin tinggi *share price* maka semakin tinggi pula *firm value* (Suffah dan Riduwan, 2016).

### Pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan

*Total asset turnover* ialah rasio yang digunakan dalam menilai tingkat perputaran seluruh assets perseroan dan berapa banyak per rupiah sales yang diperoleh (Kasmir, 2016). Semakin besar nilai *total asset turnover* maka akan semakin baik, karena menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perseroan dapat lebih cepat berputar hingga akan lebih cepat mendapat keuntungan. Besarnya nilai *total asset turnover* juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perseroan dalam menggunakan asset untuk memperoleh sales.

Hasil riset terdahulu menunjukkan hasil yang masih belum konsisten. Utami dan Welas, (2019), Stiyarini dan Santoso, (2016) membuktikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Utami dan Prasetyono, (2016) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berasumsi bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin besar peluang investor untuk menanamkan dananya. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka hipotesis pada riset ini adalah:

**H<sub>1</sub> : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh *return on investment* terhadap nilai perusahaan**

*Return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA). Rasio ini berguna untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan laba yang diharapkan (Fahmi, 2020). Semakin besar perubahan ROA maka semakin besar pula kemampuan management dalam memperoleh laba. Hal tersebut akan berdampak terhadap ramalan *revenue* penanam modal dan resiko investasi sehingga mempengaruhi keyakinan penanam modal terhadap perseroan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten. Utami dan Welas (2019) membuktikan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan Utami dan Prasetyono (2016), Stiyarini dan Santoso, (2016) yang menemukan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola investasinya maka semakin tinggi peluang investor berinvestasi di perusahaan. Bersumber uraian diatas, maka hipotesis pada riset ini ialah:

**H<sub>2</sub> : *Return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan**

*Price Earning Ratio* (PER) didefinisikan sebagai nilai *share price* per lembar saham yang juga merupakan salah satu indikator *firm value* yang secara praktisnya diaplikasikan pada laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan perseroan (Harmono, 2018). Rasio ini menunjukkan hasil dibagi harga pasar per saham dan laba per saham yang kemudian membandingkannya dengan *return* pasar, dimana apabila *return* saham lebih tinggi maka saham tersebut layak dibeli yang begitu juga sebaliknya. PER juga digunakan untuk membandingkan kinerja antar saham atau antara sektor bahkan antara pasar dalam skala regional ataupun global.

Nafisah dkk (2020) menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Languju dkk (2016) membuktikan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi laba perlembar saham perseroan, akan mampu mendorong investor untuk membeli saham sehingga mendorong harga saham menjadi semakin tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis riset ini ialah:

**H<sub>3</sub> : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang listing di BEI yang tercatat pada kurun waktu tahun 2015-2019. Riset ini menggunakan data sekunder, yaitu *annual report* perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI. Data riset diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs tiap perusahaan sampel.

Variabel dependen pada riset ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini ialah Rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO).

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

Variabel independen lainnya ialah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

Variabel independen selanjutnya adalah keputusan investasi yang diukur menggunakan *price earning ratio* (PER).

$$PER = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \quad (4)$$

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari tiap variabel penelitian yaitu minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation
PBV	0,01	0,39	0,20	0,079
TATO	0,01	21,97	6,19	4,734
ROI	-384,44	248,83	17,44	51,945
PER	0,14	8,07	1,29	1,436

Riset ini telah memenuhi semua unsur uji asumsi klasik yaitu memiliki data normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 2 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu 0,401 atau 40,1% yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 40,1%. Hasil uji F pada Tabel 2 memperlihatkan semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Langsung**

Variabel	<i>Predicted Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>p-value</i>	
<i>Intercept</i>		-15,323	0,000	
<b>TATO</b>	+	5,143	<b>0,000</b>	***
<b>ROI</b>	+	2,688	<b>0,009</b>	**
PER	+	1,609	0,111	
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>		0,401		
<i>F Statistic</i>		21,999		
<i>Probability (F-statistic)</i>		<b>0,000</b>	***	
N		95		

\*, \*\*, \*\*\* menunjukkan signifikansi pada 0,1; 0,05; 0,01

Keterangan:

TATO : *Total Assets Turnover*

ROI : *Return on Investment*

PER : *Price Earning Rasio*

Berdasarkan Tabel 2, variabel *total assets turnover* mempunyai nilai *coefficient* 5,143 dengan nilai *p-value*  $0,00 < 0,05$  hingga hipotesis 1 diterima. Hasil riset sesuai dengan Utami dan Prasetyono (2016). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola assetnya dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola assetnya, maka semakin besar peluang investor untuk menanamkan dananya.

Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perseroan.

Berdasarkan Tabel 2, variabel keputusan investasi mempunyai nilai *coefficient* 2,68 dengan nilai *p-value*  $0,009 < 0,05$  hingga hipotesis 2 diterima. Hasil riset sesuai dengan Stiyaningrum dan Santoso (2016), Utami dan Prasetyono (2016) yang membuktikan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar perubahan ROI maka semakin besar pula kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi peluang investor berinvestasi di perseroan.

Berdasarkan Tabel 2, variabel *price earning ratio* mempunyai nilai *coefficient* 1,609 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,11 > 0,05$  hingga hipotesis 3 ditolak. Hasil riset ini sesuai dengan Languju dkk (2016) yang menemukan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai PER dalam penelitian ini belum dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan melakukan manipulasi terhadap labanya. Laba adalah indikator utama dalam menghitung *price earning ratio*.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset diatas, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* dan *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian dapat menggunakan jumlah sampel yang diperluas hingga semua data yang dibutuhkan dapat terlihat dan menggambarkan secara keseluruhan mengenai tingkat investasi perseroan di Indonesia.

## REFERENSI

- Apritasari, Winda Rizky dan Oetomo, H. W. (2013). Pengaruh Financial Leverage , Ito, Wcto Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Swasta Winda Rizky Apritasari. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2(12), 1–16.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)* (Cetakan 7). Alfabeta.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). PT Grasindo.

- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 8). BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 9). PT RajaGrafindo Persada.
- Languju, O., Mangantar, M., Tasik, H. H. D., (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 387–398.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17552/16801>
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.13-28>
- Stiyarini, & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–21.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Utami, R. B., & Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan : Berbasis Corporate Value Creation* (Edisi 1). UPP STIM YKPN.
- www.industry.co.id. (2020). *Industri Properti Lesu, Begini Kinerja 5 Emiten Properti dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar di BEI*. Wwww.Industry.Co.Id. <https://www.industry.co.id/read/73110/industri-properti-lesu-begini-kinerja-5-emiten-properti-dengan-kapitalisasi-pasar-terbesar-di-bei>